

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR QAWAID BAHASA ARAB BERBASIS MIND MAP UNTUK TINGKAT PERGURUAN TINGGI

Zakiyah Arifa dan Dewi Chamidah

Dosen Fakultas Humaniora dan Budaya
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstrak :

The research was motivated by the difficulty of students studying Qawaid considered difficult and complex. The research aims to develop teaching materials based Arabic qawaid mind map and find out the learning process of students by using teaching materials based Arabic qawaid mind map for the college level. This research method using the R & D (research and development). The results of this study were 1. development of teaching materials based Arabic qawaid mind map for the college-level teaching materials presented in the form of maps with different patterns of shape and color illustrations that have a major theme (primary) connected to the theme of the derivative and connected with each other accompanied by examples . 2. Use of these materials indicate that the Arabic language teaching materials qawaid based mind map can improve learning outcomes of students with average 78.59 / B +, and increase motivation to learn qawaid.

Key words: bahan ajar, qawaid bahasa Arab, mind map

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kesulitan dalam memahami Bahasa Arab ada kemungkinan dikarenakan anggapan bahwa Qawaid Bahasa Arab sulit, kompleks, dan menakutkan. Qawaid Bahasa Arab yang dianggap kompleks dan yang dianggap sulit untuk diterapkan ini menjadikan Bahasa Arab adalah materi yang di jauhi dan menurunkan motivasi belajar siswa maupun mahasiswa, tidak hanya di lembaga umum tetapi juga di Lembaga Islam sendiri.

Anggapan bahwa Qawaid Bahasa Arab itu kompleks dan sulit dikarenakan beberapa sumber belajar, bahan ajar, dan buku-buku Qawaid terkesan tradisional, tebal dan sedikit membosankan dengan tulisan yang tidak terlalu besar, tidak adanya ilustrasi gambar ataupun warna, dan kurang menarik serta menurunkan minat untuk mempelajarinya. Peran bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika sumber belajar dan bahan ajar kurang menarik

Created with

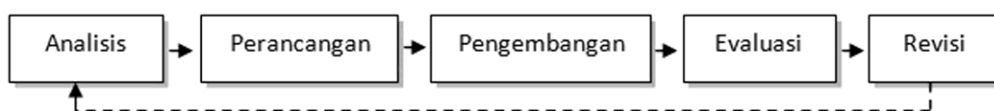
 **nitro**PDF[®] professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

atau terkesan monoton, maka akan menurunkan minat dan motivasi belajar siswa ataupun mahasiswa. Dengan ini bisa terjadi pembelajaran yang berhasil.

Menurut Belawati dkk (2003: 1.4) mempertegas peran bahan ajar dalam proses pembelajaran bagi pengajar maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran. bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dan sistematika cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.

Selanjutnya pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar yang bermanfaat. Ada lima langkah utama dalam prosedur pengembangan bahan ajar yang baik, sebagai berikut (Belawati dkk, 2003: 2.17-2.27) :



Umpan Balik

Usaha untuk meningkatkan pembelajaran qawaid Bahasa Arab melalui bahan ajar yang menyenangkan perlu dikembangkan dan diteliti lebih lanjut, salah satunya dengan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan mind mapping.

Pemetaan pikiran atau mind mapping yang dicetuskan oleh Buzan (2009:15) merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar. Peta pikiran sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal. Peta pikiran bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Lebih dari itu, Peta Pikiran mendorong pemecahan masalah secara kreatif, dan mereka menyimpan informasi dalam format yang pikiran Anda menemukan mudah diingat dan cepat untuk meninjau.

Dari masalah ini perlu adanya penelitian pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan pembelajaran qawaid Bahasa Arab agar lebih mudah difahami, dicerna dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar qawaid berbasis mind mapping kemudian menganalisis hasil pengembangan dan menguji coba bahan ajar tersebut pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan juga bisa dimanfaatkan

Created with

 **nitro**PDF[®] professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

secara umum oleh masyarakat muslim yang ingin mempelajari bahasa Arab dengan lebih praktis dan mudah.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mengembangkan bahan ajar qawaid bahasa arab berbasis mind map untuk tingkat perguruan tinggi?
- b. Bagaimana proses belajar dengan menggunakan bahan ajar qawaid bahasa arab berbasis mind map untuk tingkat perguruan tinggi?

3. Tujuan Penelitian

- a. Mengembangkan bahan ajar qawaid bahasa arab berbasis mind map untuk tingkat perguruan tinggi.
- b. Mengetahui proses belajar mahasiswa dengan menggunakan bahan ajar qawaid bahasa arab berbasis mind map untuk tingkat perguruan tinggi.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengembangan Bahan Ajar

Pannen mengatakan bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Belawati dkk, 2003;1.3). Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dan sistematika cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.

Bahan ajar dapat berperan bagi guru dan siswa. Adapun peran bahan ajar bagi guru adalah: 1. Menghemat waktu guru dalam mengajar; 2. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator; meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

Sedangkan peran bahan ajar bagi siswa yaitu: 1. Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa lainnya; 2. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki; 3. Siswa dapat belajar sesuai kecepatannya sendiri; siswa dapat belajar menurut urutan yang dipiuhnya sendiri; membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar mandiri.

Selanjutnya Pannen menjelaskan pengembangan bahan ajar dilakukan berdasarkan suatu proses yang sistematis agar kesahihan dan keterpercayaan bahan ajar dapat dijamin. Dalam proses pengembangan bahan ajar tersebut,

Created with



download the free trial online at nitropdf.com/professional

terdapat 7 (tujuh) faktor yang harus dipertimbangkan oleh guru agar bahan ajarnya menjadi efektif. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: 1. Kecermatan isi, 2. Ketepatan cakupan, 3. Ketercernaan bahan ajar, 4. Penggunaan bahasa, 5. Perwajahan/pengemasan, 6. Ilustrasi, 7. Kelengkapan komponen.

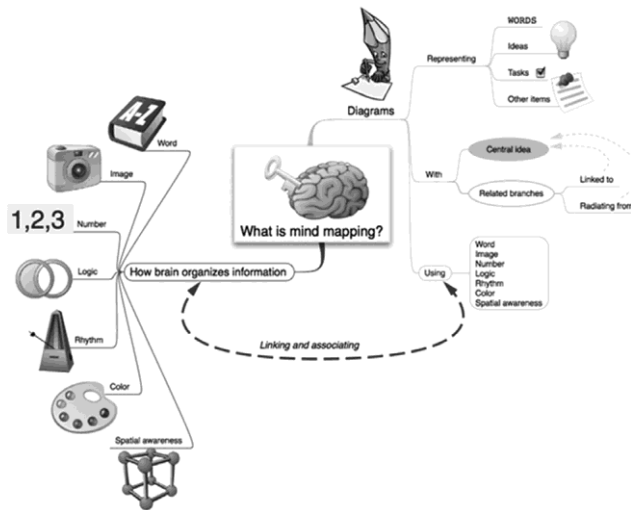
2. Konsep Mind Map

Menurut Michael Michalko yang dikutip Buzan (2009: 2) *Mind Map* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. Ia menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. Awal penggunaan peta konsep ini adalah seorang Psikologis Edward Tolman (1948) yang dianggap sebagai adalah pencetus “cognitive mapping”. Sedangkan penggunaan istilah “Mind Maps” biasa ditulis “Mind MapTM” diklaim sebagai *trademark* (merek dagang) oleh The Buzan Organisation, Ltd. di United Kingdom dan Amerika Serikat pada tahun 1990. (<http://www.wikipedia.com>,: diakses 16 Desember 2010)

Dalam wikipedia disebutkan (<http://www.wikipedia.com>,: diakses 16 Desember 2010)

“A mind map is a diagram used to represent words, ideas, tasks, or other items linked to and arranged around a central key word or idea. Mind maps are used to generate, visualize, structure, and classify ideas, and as an aid in study, organization, problem solving, decision making, and writing. The elements of a given mind map are arranged intuitively according to the importance of the concepts, and are classified into groupings, branches, or areas, with the goal of representing semantic or other connections between portions of information. Mind maps may also aid recall of existing memories”

Hampir semua Mind Map mempunyai kesamaan. Hampir semuanya menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan Mind Map, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. (Buzan, 2009: 4-5) Berikut contoh gambar apa itu mind map :



Gambar Mind Map

(<http://www.novamind.com/mind-mapping/#>: diakses 16 Desember 2010) Mind

Mapping atau Peta Pikiran adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang berbercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon., Andri Saleh (2008) menegaskan “Mind Map sangat mirip dengan neuron dalam sel otak manusia, membentuk jaringan yang luas namun saling berkaitan satu sama lain”. (Susanti, <http://www.koranpendidikan.com/artikel/5218/mind-mapping-sebagai-pembelajaran-berbasis-otak.html>: diakses 16 Desember 2010)

Yang diperlukan dalam membuat Mind Map yang sederhana adalah ; kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak, dan imajinasi. Cara kerja atau langkah membuat Mind Map sebagai berikut:

- a. Mulai dari bagian tengah, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami, dalam hal ini masih bisa fleksibel bisa memulai dari mana saja yang dianggap lebih mudah.
- b. Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat lebih terfokus, membantu berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak
- c. Menggunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat Mind Map lebih hidup, menambah energi

Created with

 **nitro**^{PDF} professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.

- d. Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila menghubungkan cabang-cabang akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Membuat garis hubung yang melengkung, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada Mind Map.
- g. Menggunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.

3. Pembelajaran Qawaid

Pembelajaran adalah terjemahan dari “*instruction*” yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki oleh siswa. (Sanjaya, 2006: 78)

Sedangkan *Qawa'id* itu sendiri merupakan *jama'* dari kata **قَوَائِد** yang berarti aturan, undang-undang (Munawwir, 2002:1138). Jadi *Qawa'id* adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu *Qawa'id* ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu nahwu dan sharaf. Dengan demikian, pembelajaran *Qawa'id* adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya dalam hal ini materi *Qawa'id* sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik di mana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai *Qawa'id* dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

Ada beberapa tujuan dan faedah belajar ilmu *Qawa'id* (nahwu dan sharaf), diantaranya sebagai berikut (Ahmad, 1979:167-168) :

- a. Mencegah ucapan dari kesalahan, menjaga tulisan dari kekeliruan, membiasakan berbahasa dengan benar, ini semua adalah tujuan utama dari tujuan pembelajaran ilmu nahwu.
- b. Membiasakan siswa memiliki kekuasaan dalam memperhatikan, cara berfikir yang logis dan teratur, melatih para pejabat dalam mengambil *istimbat*, hukum dan penjelasan yang logis. Di mana para siswa dapat membiasakan

terhadap hal-hal diatas karena mereka telah mengikutimetode *isti'raiyy* dalam pembelajar nahwu.

- c. Membantu memahami perkataan secara benar dengan mengerti maknadengan tepat dan cepat.
- d. Menajamkan akal, mengasah perasaan, menambah perbendaharaan kosakata bagi para siswa.
- e. Agar siswa memperoleh kemampuan memperagakan kaidah-kaidahnahwu di dalam menggunakan kalimat yang berbeda-beda. Maka hasil yang dapat diperoleh dari pembelajaran nahwu adalah siswa semakin mantap dalam mempraktekan kaidah-kaidah nahwu dalam struktur kalimat yang dipergunakan dalam kehidupan serta bermanfaat untuk memahami kesusasteraan.
- f. Kaidah nahwu itu membuat aturan dasar yang detail dalam penulisan cerita, sehingga tidak memungkinkan bergantinya tema terkecuali sudah selesai hikayat tersebut sesuai dengan tata cara yang bersandar pada aturan-aturan dasar yang mengikatnya.

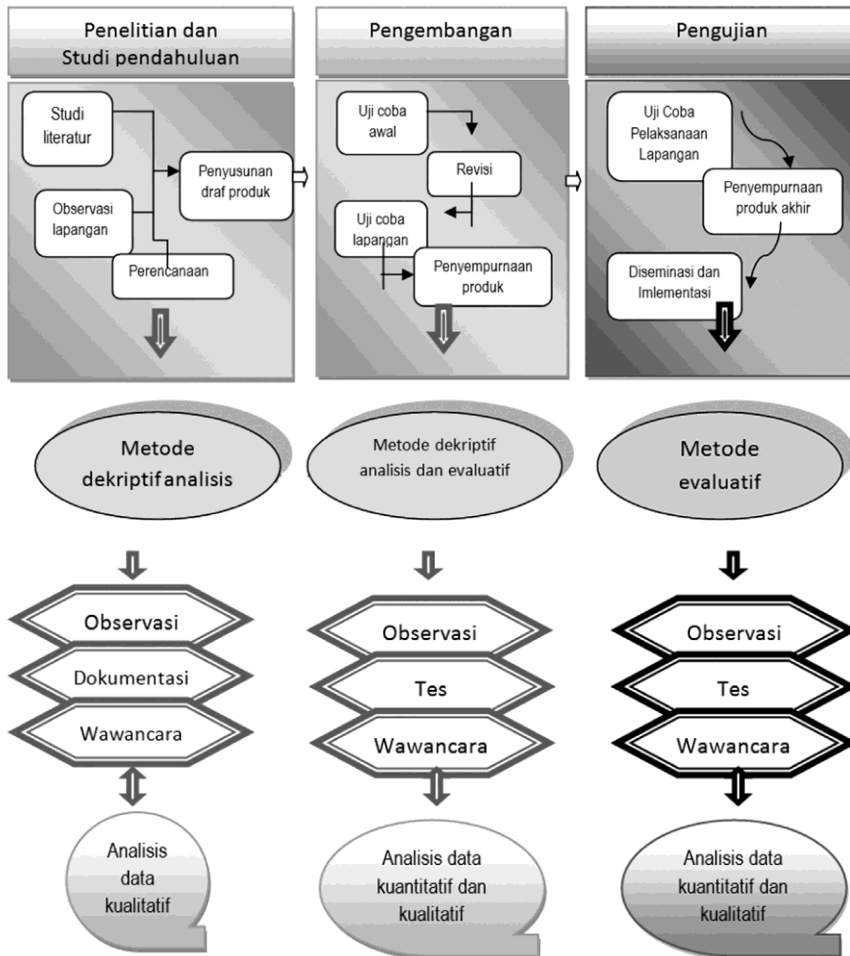
C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian dan pengembangan (research and development) dengan menggunakan metode deskriptif analisis digunakan untuk penelitian awal untuk menghimpun data kepustakaan dan data tentang kondisi yang ada. Sedangkan metode evaluatif untuk mengembangkan bahan ajar dalam beberapa tahapan evaluasi dan revisi. Metode ini juga menggunakan proses uji coba pengembangan bahan ajar dengan menggunakan tes.

2. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Secara visual langkah-langkah penelitian dan pengembangan, metode dan pengumpulan data serta analisis data dapat dilihat sebagai berikut:



3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan data yang dibutuhkan.

Adapun dalam penelitian ini keempat teknik tersebut digunakan secara kontinyu dan saling melengkapi. Observasi digunakan untuk mengamati bahan ajar dan kebutuhan pengembangannya secara mendalam yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa, serta untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan produk yang dikembangkan. Observasi mendalam dilakukan dengan pengamatan dan catatan lapangan yang intensif selama pengembangan produk dan selama proses pembelajaran menggunakan bahan ajar tersebut. Wawancara untuk menggali data tentang bahan ajar, kebutuhan akan pengembangan bahan ajar, juga sebagai mencari tanggapan tentang revisi dan evaluasi dari hasil pengembangan bahan ajar.

Created with

 **nitro**PDF[®] professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

Sedangkan tes digunakan untuk memperoleh gambaran tentang uji coba bahan ajar dalam pembelajaran qawaid dalam hal ini akan diujicobakan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Analisis Data

Dalam analisis data ada dua jenis data, pada tahap awal penelitian, data berupa kualitatif yaitu berupa uraian gambaran dan deskripsi analisis kebutuhan dan kesesuaian, serta analisis literatur untuk pengembangan produk dan pengembangan produk awal. Penelitian ini lebih melihat pada proses yang berakhir pada temuan produk yaitu hasil pengembangan bahan ajar qawaid berbasis mind map yang mengikuti langkah-langkah dan prosedur pengembangan setelah memperoleh pembahasan tentang bahan ajar yang ada dilapangan. Data disajikan dalam bentuk kata verbal dari masalah yang ada, yang mendeskripsikan pendapat, sikap, dan kemampuan mahasiswa maupun dosen dalam proses pengembangan bahan ajar ini.

Tahap kedua data kuantitatif berupa hasil tes yang dapat yang merupakan hasil uji coba baik uji coba awal, uji coba lapangan maupun uji coba akhir pelaksanaan lapangan. Data ini hanya untuk melihat kebermaknaan hasil produk pengembangan dan validitasnya. Dalam analisis data secara kuantitatif ini menggunakan hasil tes kemudian diposentasekan dan mencari rata-rata dari hasil es tersebut, ada beberapa 3 tahap yang dilakukan yaitu : 1. Pengolahan data, 2. Pengorganisasian data, 3. Penafsiran data dan penemuan hasil.

Interpsi data kuantitatif dari hasil tes dengan kriteria sebagai berikut :

Retangan nilai	Nilai dengan huruf	Interpretasi
0 - 49	E	Gagal
50 - 59	D	Tidak Lulus
60 - 64	C	Cukup
65 - 69	C+	Sangat Cukup
70 - 74	B	Baik
75 - 79	B+	Sangat Baik
80 - 100	A	Istimewa

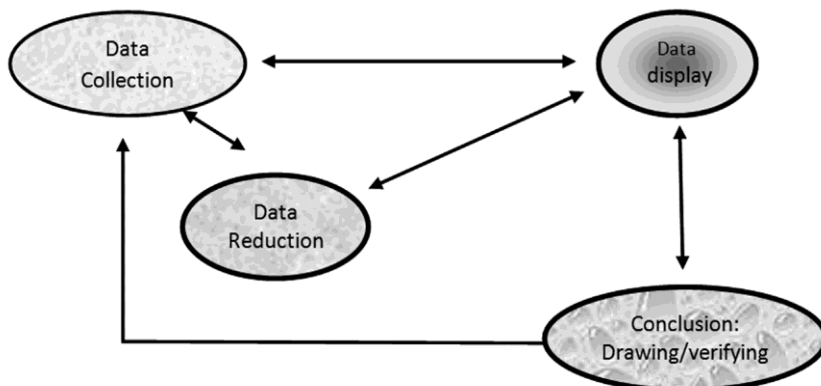
Dari hasil penafsiran dan hasil data kuantitatif tersebut diolah kembali menjadi bahan verifikasi untuk hasil pengembangan, revisi dan perbaikan yang didukung hasil observasi lapangan yang diperoleh dari catatan lapangan yang mendalam (field notes) dalam proses pembelajaran dan wawancara dengan pakar dan pengguna produk tersebut pada tahap awal sampai dengan

Created with

 **nitro**^{PDF} professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

pengembangan akhir dengan menggunakan analisis data interaktif yang disarankan Mile dan Huberman (dalam Denzin dan Lincoln, 1994):



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Bahan Ajar

Dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa latar belakang mahasiswa di jurusan pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai tempat pengembangan produk dan uji coba sangat beragam. Mata Kuliah Qawaid di jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang dalam hal ini adalah *Nahwu* terbagi menjadi beberapa tahap yaitu nahwu 1, 2, 3 dan 4. Bahan ajar yang akan dikembangkan pada matakuliah *Nahwu 1*. Tujuan matakuliah adalah setelah selesai mempelajari mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mengetahui macam-macam kata bahasa arab, pengertian *I'rob* dengan tanda-tandanya, juga kalimat bahasa arab, dan *nawasikhul mubtada'* dan *khobar*, serta mampu menyusun kalimat bahasa arab dengan benar.

Sumber belajar qawaid di perguruan tinggi mengacu dari berbagai sumber diantaranya yaitu: *al-Ajurniyah*, *Mulakhash Qawaid al-Lughah al-Arabiyah*, *Jami'ud Durus*, *al-Nahwu al Wadhih*, *Mutammimah*, *Alfiah Ibnu Malik*, *Syarh Ibnu Aqil*, *al- Tadzhib*, *Mu'jam Qowaid Al-Lughoh Al-Arabiyah Fi Jadawil Wa Lauhat* dan berbagai sumber lainnya yang lebih banyak berupa verbalistik berupa penjelasan secara detail dan disertai contoh-contohnya. Dari segi cakupan materi, sumber belajar tersebut mencakup materi yang luas, hanya saja kurang bisa diperelajari secara mandiri membutuhkan pembimbing karena dari sisi ilustrasi kurang menarik, terkesan monoton dan sulit difahami.

Dari hasil observasi dan wawancara, mahasiswa merasa kurang antusias dalam mengikuti awal perkuliahan karena menganggap qawaid bahasa Arab itu sulit dan kompleks, sehingga ada beberapa yang tidak aktif, takut dalam mengikuti perkuliahan terutama mahasiswa yang belum pernah belajar qawaid sebagai materi tersendiri. Dari sini deskripsi awal kondisi mahasiswa, bahan

ajar dirancang. Dimulai dari menyiapkan materi sesuai dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dari berbagai sumber dan memilih materi yang sesuai dengan kondisi mahasiswa. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun materi berbasis mind map yang disesuaikan yaitu berupa peta atau bagan, yang terdiri dari kata kunci materi kemudian bercabang sebagai penjelasan dari tema disertai ilustrasi dan warna yang bisa menarik perhatian mahasiswa.

Bahan ajar qawaid pertama tentang pendahuluan dan cakupan materi nahwu diujicobakan pada awal perkuliahan 3 kali pertemuan setelah mengetahui deskripsi kondisi mahasiswa dan kebutuhan mereka.

Dari tanggapan dan masukan mahasiswa bahan ajar ini perlu dikembangkan lagi dan disempurnakan agar pembelajaran *nahwu* bisa dipelajari secara mandiri dan berkelompok bersama teman sejawat didalam kelas maupun diluar kelas, dan *nahwu* tidak lagi menjadi pelajaran yang menakutkan bila disajikan dengan model mind map yang praktis dan mempunyai ilustrasi bentuk dan warna. Dengan demikian bahan ajar ini direvisi dan dikembangkan pada materi selanjutnya dan selanjutnya diujicobakan lapangan dengan menggunakan tes untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis mind map.

2. Hasil Penggunaan Bahan

Ajar a. Hasil Tes

1. Uji coba lapangan pertama (Tes1)

Setelah penggunaan bahan ajar qawaid berbasis mind map ini dilakukan 7 kali pertemuan, mahasiswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar mereka, untuk mengetahui apakah bahan ajar ini dapat meningkatkan pemahaman. Hasil tes pertama menunjukkan bahwa rerata nilai tes mahasiswa adalah 77,02/B+ dengan skala 1-100 dengan rentangan pemerolehan nilai 50-99. Hasil ini menunjukkan interpretasi sangat baik.

2. Uji coba lapangan kedua (Tes2)

Bahan ajar direvisi berdasarkan masukan dan tanggapan mahasiswa setelah dilakukan uji coba pertama yang dilakukan 8 kali pertemuan, dilakukan tes kedua untuk mengetahui hasil belajar secara keseluruhan dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan olah data hasil tes menunjukkan rerata 80,16/A dengan rentangan pemerolehan nilai 64-100. Hasil ini menunjukkan interpretasi istimewa.

Adapun rerata hasil belajar dari 2 tes adalah 78,59/B+. Dari

hasil 2 tes menunjukkan adanya peningkatan rerata tes 1 77,02/ B+ menjadi 80,16/A pada tes 2 meningkat 3,14. Oleh karena itu jika dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan dalam metode penelitian yaitu rerata B+ atau nilai 75-79 dalam skala 1-100, maka hasil uji coba telah melebihi angka kriteria. Dengan kata lain bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

3. Pembahasan

Pengembangan bahan ajar ini dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagaimana dikemukakan tersebut diatas, yaitu tahap 1. Analisis, 2. Perancangan, 3. Pengembangan, 4. Evaluasi (Tes), 5. Revisi.

Pada tahap awal analisis kebutuhan dan analisis deskripsi kondisi mahasiswa dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Dari hasil deskripsi tersebut bahan ajar dirancang dan dikembangkan (tahap perancangan) yang menghasilkan bahan ajar berbasis mind map yaitu bahan ajar disajikan dalam bentuk pola peta dengan berbagai ilustrasi bentuk dan warna yang mempunyai tema besar (utama) yang terhubung dengan tema turunan dan terhung antara satu dengan yang lainnya yang disertai contoh. Bahan ajar ini memiliki karakteristik mind map yang menggunakan kata-kata yang sederhana, tidak terlalu detail, menyeluruh, berwarna, menggunakan berbagai bentuk yang fleksibel dan tidak kaku, dan bervariasi.

Dari beberapa materi tersusun disesuaikan dengan SAP yang ada pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan disesuaikan dengan tahapan pembelajaran *Nahwu*. Penyusunan bahan ajar dilakukan oleh tim peneliti dengan melibatkan mahasiswa. Tim peneliti mendiskusikan materi-materi yang terdapat dalam SAP dan sumber bahan referensi Qawaid yang telah disebutkan diatas. Bahan-bahan tersebut menjadi dasar rujukan dalam kegiatan ini. Sedangkan mahasiswa dilibatkan untuk memberikan tanggapan dan masukan dari pengalaman mereka selama mengikuti perkuliahan *Nahwu*.

Bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan kemudian diujicobakan, kemudian dikembangkan kembali untuk digunakan dalam beberapa kali pertemuan, dan dilakukan tes1. Kemudian dikembangkan kembali untuk 8 kali pertemuan dan dilakukan tes2. Dan direvisi kembali untuk penyempurnaan dan

Created with

diseminasi.

Bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan dengan model mind map ternyata dapat membantu mahasiswa dalam proses belajarnya, membantu dosen mengurangi waktu penyajian materi dan memperbanyak waktu pembimbingan dosen terhadap mahasiswa, membantu perguruan tinggi dalam menyelesaikan yang terdapat dalam acuan silabus dan SAP dengan waktu yang tersedia.

Bahan ajar dalam hal ini merupakan bahan-bahan atau materi perkuliahan yang disusun secara sistematis yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan, dan tujuan yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar, mengantisipasi kesulitan belajar mahasiswa dalam bentuk bimbingan bagi mahasiswa untuk mempelajari bahan tersebut, menyediakan rangkuman dan secara umum berorientasi pada mahasiswa secara individual (*learned oriented*). Biasanya bahan ajar bersifat mandiri karena bersifat sistematis dan lengkap, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah membaca dan mempelajari kembali hal-hal yang belum dipahaminya (Panen dan Purwanto, 2001:7).

Melalui pengembangan bahan ajar qawaid berbasis mind map dan penggunaannya dalam pembelajaran telah terbukti bahwa bahan ajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa mahasiswa merasa senang, lebih mudah memahami, dan lebih bersemangat mempelajari qawaid dengan mind map. Mahasiswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Motivasi belajar merupakan variable yang paling penting, karena proses belajar akan lebih efiseien jika pebelajar yang bersangkutan memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu yang dipikirkannya (Kibler, et al,1981:122-183).

Sedangkan hasil belajar yang sering disebut dengan istilah “*scholastic achievement*” atau “*academic achievement*” adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Dari hasil tes menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan bahan ajar qawaid berbasis mind map yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar masiswa dengan bukti rerata tes 1 77,02/B+ meningkat pada tes2 dengan rerata 80,16/A menunjukkan adanya peningkatan sebesar

3,14. Adapun rerata hasil belajar dari 2 tes adalah 78,59/B+. Jika dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan dalam metode penelitian yaitu rerata B+ atau nilai 75-79 dalam skala 1-100 dengan interpretasi sangat baik, maka hasil uji coba telah melebihi angka kriteria. Dengan kata lain bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Dari analisis hasil observasi dan wawancara menyebutkan bahwa bahan ajar ini mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yaitu: mudah dipahami dan dipelajari, praktis, sederhana, menarik, bervariasi, dapat memotivasi belajar, dapat menampilkan rangkuman kaidah singkat dan menyeluruh.

Selain mempunyai kelebihan, bahan ajar ini memiliki kekurangan, diantaranya yaitu: masih kurang menyajikan kaidah secara detail, kurang variasi ilustrasi gambar dan warna yang menarik perhatian, kurang contoh dan latihan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Pengembangan bahan ajar ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap 1. Analisis, 2. Perancangan, 3. Pengembangan, 4. Evaluasi (Tes), 5. Revisi dan dihasilkan pengembangan bahan ajar qawaid bahasa Arab berbasis mind map untuk tingkat perguruan tinggi yaitu bahan ajar yang disajikan dalam bentuk pola peta dengan berbagai ilustrasi bentuk dan warna yang mempunyai tema besar (utama) yang terhubung dengan tema turunan dan terhubung antara satu dengan yang lainnya yang disertai contoh.
- b. Penggunaan bahan ajar ini menunjukkan bahwa bahan ajar qawaid bahasa Arab berbasis mind map dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan rerata 78,59/B+, dan meningkatkan motivasi belajar qawaid.

2. Saran

- a. Bagi teman sejawat, agar dapat mengembangkan bahan ajar untuk setiap matakuliah binaanya dengan menerapkan 5 tahapan pengembangan dengan model bahan ajar berbasis mind map karena terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa.
- b. Kegiatan penelitian ini bermanfaat dan dirasakan lebih mudah oleh

para mahasiswa, oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan penelitian berikutnya, yaitu penelitian yang berproduk buku ajar yang lebih lengkap.

- c. Penelitian penggunaan mind map dalam pembelajaran dapat dilanjutkan dengan penelitian mind map sebagai strategi pembelajaran atau strategi belajar mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

Created with



download the free trial online at nitropdf.com/professional

DAFTAR PUSTAKA

- , 2009, terj; Susi Purwoko cetakan ketujuh, *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta : PT Gramedia
- Abdullah bin Ahmad Al-Fakih, *Al-Fawakih Al-Janiyyah Mutammimah 'Ala Syarhi Al-Jurumiyah*, Surabaya: Bungkul Indah
- Ainin, Moch, 2007, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Pasuruan; Hilal Pustaka
- Bagus Taruno legowo, 2009, *Freemind Mind Mapping Software*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Belawati, Tian dkk, 2003, *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Buzan, Tony, 2005, *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*, Jakarta : PT Gramedia
- Chotib, Ahmad, dkk, 1976, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta : Depag RI
- Dewan Redaksi Ensiklopedia.2005. *Ensiklopedia Islam Jilid 5*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve
- Emzir, *Kebijakan Pemerintah tentang Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum*, dalam Dudung Rahmat Hidayat dan Yayan Nurbayan (ed.), *Seminar Internasional: Bahasa Arab dan Sastra Islam Kurikulum dan Perkembangannya* (Bandung, 23-25 Agustus 2007)
- Fuad Ni'mah, *Mulakhkhosh Qowa'idul Lughoh Al-'Arabiyyah*, Damaskus: Dar Al- Hikmah
- Hafni Bik Nasif dkk, *Qawaid Al-Lughah AL-'Arabiyyah*, Surabaya: Al-hidayah
- <http://www.novamind.com/mind-mapping/#> diakses tanggal 16 Desember 2010
- <http://www.wikipedia.com>, diakses tanggal 16 Desember 2010
- Kibler, R.J, et al. 1981, *Objectives for Instruction and Evaluation (2nd Ed)*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Muhamad Abdul Qadir Ahmad,1979. *Thuruqul Lughatil 'Arabiyyah*
- Muhammad Abdur Rahim dan Muhammad Fahmi Al-Duwaik, *Al-Wadhih Fi Qowaid Al-Lughoh Al-'Arabiyyah*, Oman: Dar Majdi Lawiy.
- Mulyasa, E. 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munawwir, Ahmad Warson, 2002. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*. Cet. Kedua. Surabaya: PustakaProgressif.,
- Musthafa Ghulayaini, 1987, *Jami' Al-Duruus Al-'Arabiyyah*, Beirut: Shaida'
- Panen, Paulina dan Purwanto, 2001. *Mengajar di Perguruan Tinggi, Penulisan Buku Ajar, Bahan Pelatihan PEKERTI & Applied Approach*. Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.

- Ridwan, Nur Anisah, *Permainan, Lagu, dan Cerita dalam Pengajaran Bahasa Arab untuk Anak*, Jurnal Al-Hadharah, Tahun V, Nomor I, Januari 2005
- Sanjaya, Wina.2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet. Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Usman, Basyiruddin, 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.